

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT

Oliza Uzlifatul^{1*}, Cut Oktaviyana², Nursaadah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email: olizauzlifatula@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Proses pembedahan abdomen menimbulkan luka dan memberikan dampak bagi ibu, dampak yang paling dirasakan adalah nyeri akut. Apabila nyeri pada ibu *post sectio caesarea* (*Post SC*) tidak teratasi dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya terjadi limfopeni, leukositosis, takikardi, pernafasan menjadi dangkal, memperlambat involusi uteri, dan mempersulit pemberian ASI. Pasien *post SC* memerlukan perawatan yang maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh, dengan pemberian intervensi mobilisasi dini. Latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan memicu penurunan nyeri. **Tujuan:** Mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mobilisasi dini pada pasien *post SC* di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment* menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Penelitian dilakukan tanggal 10 hingga 24 Mei 2024. **Hasil:** Ada pengaruh mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post SC* dengan nilai $p = 0,001$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post SC* di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024. **Saran:** Diharapkan kepada responden agar melakukan mobilisasi dini untuk membantu meringankan nyeri yang dirasakan.

kata kunci: intensitas nyeri, mobilisasi dini, *post sectio caesarea*

ABSTRACT

Introduction: The abdominal surgery process causes wounds and has an impact on the mother, the most felt impact is acute pain. If the pain in the mother after post-cesarean section (*Post SC*) is not resolved, it can cause various problems including lymphopenia, leukocytosis, tachycardia, shallow breathing, slow uterine involution, and difficulty breastfeeding. *Post-SC* patients require maximum care to accelerate the return of body function, with early mobilization intervention. Early mobilization exercises can increase blood circulation which will trigger a decrease in pain. **Objective:** To determine the intensity of pain before and after early mobilization intervention in *post-SC* patients in the Gurami Room, Teungku Fakinah Hospital, Banda Aceh in 2024. **Method:** Quantitative research method with a quasi-experimental design using *purposive sampling* technique, a sample of 30 people. The research instrument used a *numeric rating scale* (NRS). The study was conducted from 10 to 24 May 2024. **Results:** There is an effect of early mobilization to reduce pain intensity in *post-SC* patients with a p value = 0.001. **Conclusion:** There is an effect of early mobilization to reduce pain intensity in *post-CS* patients in the Gurami Room, Teungku Fakinah Hospital, Banda Aceh in 2024. **Suggestion:** Respondents are expected to carry out early mobilization to help relieve the pain they feel.

Keywords: early mobilization, pain intensity, post-cesarean section

Cite this as : Uzlifatul, O, Oktaviyana, C, Nursaadah. (2024). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pasien *post section caesarea* di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12 (2) 75-79.

PENDAHULUAN

Persalinan yaitu proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu yang mengeluarkan hasil konsepsi proses kehamilan sekitar 37-42 minggu. Salah satu metode persalinan yang dapat dilakukan yaitu proses persalinan *sectio caesarea* (*SC*) yang membutuhkan prosedur pembedahan yaitu melalui sayatan di dinding perut dan rahim yang juga didasarkan indikasi medis (Cunningham, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka operasi *caesar* di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadikan penggunaan operasi *caesar* terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan operasi *caesar* pada tahun 2030 (WHO 2021).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dengan indikasi yang dilakukan SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI 2018).

Masalah yang terjadi pada pasien *post SC* salah satunya yaitu gangguan mobilitas yang memiliki efek nyeri, nyeri terjadinya dikarenakan lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena adanya proses insisi pada saat pembedahan sehingga rasa nyeri itu dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu (Sylvia dan Rasyada, 2023).

Berbagai teknik dan metode asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara mandiri. Manajemen terhadap nyeri dapat diterapkan kepada pasien menggunakan kombinasi antara intervensi mandiri keperawatan dengan tindakan kolaboratif seperti misalnya pemberian obat analgetik dan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan adalah mobilisasi dini (Lega, 2023).

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas temoat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur (Brunner and Suddarth 2013). Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal, dan memicu penurunan nyeri (Sumaryati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Wahyuni (2023) dengan judul Mobilisasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea* terhadap penurunan intensitas nyeri luka operasi. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini pada 6 jam *post SC* mengalami nyeri sedang dan berat dengan nilai persentase 50% dan setelah diberikan intervensi mobilisasi dini pada 6 jam *post SC* mengalami nyeri sedang sebanyak 70%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh antara mobilisasi dini pada ibu *post SC* terhadap penurunan intensitas nyeri luka operasi.

Berdasarkan laporan di Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh tahun 2023 jumlah persalinan SC selama ini meningkat sebanyak 150-200 orang ibu dengan *post SC* di setiap bulannya. Fenomena di ruangan *post SC* didapatkan sekitar 60% pasien belum begitu mengerti bagaimana berfungsinya mobilisasi dini untuk mengurangi rasa ataupun intensitas nyeri yang dirasakan sehingga sebagian besar pasien tidak melakukan mobilisasi dini. Nyeri yang dirasakan oleh

pasien bertambah berat ketika tidak melakukan mobilisasi dini yang dirasakan pada luka insisi bagian abdomen. Keluhan yang dirasakan pasien nyeri berat serta muka tampak sangat meringis bahkan bisa hingga berteriak ketika nyeri insisi dirasakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini pada pasien *post SC* di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah *quasi eksperiment* yang menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post sectio caesarea* yang berada di Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh sekitar 100 sampai 180 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* adalah 30 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk data dan lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk mengukur intervensi mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post SC* menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Alat ukur intervensi mobilisasi dini menggunakan panduan SOP mobilisasi dalam jangka waktu 6 sampai 24 jam pasca operasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh pada tanggal 10 Mei s/d 24 Mei 2024. Analisis data dengan memakai uji *wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
Remaja akhir (17 s/d 25 tahun)	3	10
Dewasa awal (26 s/d 35 tahun)	20	66,67
Dewasa akhir (36 s/d 45 tahun)	7	23,33
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan dasar	1	3,3
Pendidikan menengah	25	83,3
Pendidikan tinggi	4	13,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	26	86,7
Bekerja	4	13,3
Riwayat Operasi		
Tidak pernah	21	70
Satu kali	6	20
Dua kali	2	6,7
Tiga kali	1	3,3
Riwayat Kehamilan		
Kehamilan ke-1	6	20
Kehamilan ke-2	6	20
Kehamilan ke-3	10	33,3
Kehamilan ke-4	4	13,3
Kehamilan ke-6	3	10
Kehamilan ke-8	1	3,3

Variabel	N	%
Riwayat Abortus		
Tidak Pernah	24	80
Abortus ke-1	3	10
Abortus ke-2	3	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia dewasa awal yaitu sejumlah 20

responden (66,67%), responden dengan pendidikan menengah sebanyak 25 responden (83,3%), responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (86,7%), responden yang tidak pernah melakukan operasi SC sebanyak 21 responden (70%), responden dengan kehamilan ke-3 sebanyak 10 responden (33,3%), responden dengan partus ke-3 sebanyak 10 responden (33,3%), responden yang tidak pernah abortus sebanyak 24 responden (80%).

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Statistik	p-value	Statistik	p-value
Pre test	0,888	0,063	0,630	0,000
Post test	0,630	0,000	0,932	0,293

Tabel 3. Uji Wilcoxon

	Test Statistics ^a	
	Kelompok Intervensi (Post Test – Pre Test)	Kelompok Kontrol (Post Test – Pre Test)
Z	-3.449 ^b	-1.903 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.057

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikasi (*P*) pada *Shapiro-Wilk* pada kelompok kontrol dengan 0,293 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas berdistribusi normal dan pada kelompok intervensi dengan 0,000 ($p < 0,05$) uji normalitas berdistribusi tidak normal.

Tabel 3 didapatkan hasil 0,001 dengan *p-value* < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan tingkat nyeri. Kemudian didapatkan hasil 0,057 dengan *p-value* > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil tingkat nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dengan *post test* yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan hasil analisa statistik *p value* = 0,001 di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre test* didapatkan nilai statistik yaitu 0,888, kemudian pada nilai *post test* didapatkan nilai statistik 0,630. Hasil uji *wilcoxon pre test* dan *post test* didapatkan nilai sig. (2 tailed) = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post SC* di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring (2022) tentang judul

“pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Data diolah menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini tingkat nyeri responden mengalami nyeri sedang sebanyak 65% dan setelah diberikan intervensi mobilisasi dini tingkat nyeri responden menjadi nyeri ringan dengan persentase sebanyak 95%. Hasil uji statistik diketahui nilai *p value* 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post SC*.

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dapat dilahirkan melalui perut dan dinding perut serta dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Maryuni, 2015).

Berbagai teknik dan metode asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara mandiri. Manajemen terhadap nyeri dapat diterapkan kepada pasien menggunakan kombinasi antara intervensi mandiri keperawatan dengan tindakan kolaboratif seperti misalnya pemberian obat analgetik dan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan adalah mobilisasi dini (Syaiful, 2019).

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas temoat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur (Brunner and Suddarth 2013). Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal, dan memicu penurunan nyeri (Sumaryati, 2018).

Dilihat dari faktor-faktor yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat operasi, riwayat kehamilan, riwayat partus dan riwayat abortus. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu usia. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia dewasa awal yang merasakan nyeri SC yaitu sebanyak 20 orang (66,67%). Umur merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia. Perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia ini dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap nyeri (Haryanto dan Sulistyowati, 2015). Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri (Yeni, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu pendidikan terakhir responden. Dari hasil penelitian didapatkan dalam penelitian ini tingkat pendidikan ibu yang mengalami *caesarea* adalah pendidikan menengah sebanyak 25 orang (83,3%). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, responden yang berpendidikan tinggi pada umumnya telah terpapar dengan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan paska persalinan, termasuk dengan cara operasi, diasumsikan bahwa mereka telah banyak mendapatkan informasi dari berbagai media (Winarsih, 2013).

Ibu *post SC* yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan tabel 1 didapatkan dalam penelitian ini, ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 orang (86,7%). Pekerjaan merupakan salah satu penyebab dilakukannya tindakan *caesar* dalam proses persalinan, ibu yang memiliki pekerjaan berat selama kehamilan, besar kemungkinan akan mengalami komplikasi pada kehamilannya (Kamsatun, 2018). Responden yang tidak bekerja adalah responden yang memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan mengurus rumah, anak dan suami dapat menyebabkan ibu bekerja terlalu berat apabila tidak memiliki seseorang yang membantu ibu dalam masa kehamilan sehingga kemungkinan dapat terjadi masalah pada kehamilannya yang menyebabkan ibu harus dilakukan tindakan pada persalinan dengan tindakan *caesarea* (Risna, 2013).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nyeri yaitu riwayat operasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang tidak pernah operasi yaitu sebanyak 21 orang (70%), yang dimaksud dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu yang

pernah dilakukan SC, lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum pernah dilakukan SC (Winarsih, 2013). Pengetahuan ibu yang didapatkan melalui pengalaman berperan penting mobilisasi dini dilakukan dengan baik (Buhari. Hutagaol. dan Kundre. 2015).

Dari kategori riwayat persalinan atau paritas didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu pasien dengan partus ke 3 sebanyak 10 orang (33,3%) dan partus ke 2 sebanyak 8 orang (26,7%) yang dimana termasuk ke dalam multipara yang dimaksud yaitu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Potter dan Perry (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi mobilisasi adalah faktor fisiologis yaitu salah satunya nyeri. Dari kategori paritas, pada multipara lebih banyak yang melaksanakan mobilisasi dini dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hartati (2014) bahwa ibu dengan multipara lebih banyak melakukan mobilisasi dini dibandingkan dengan ibu primipara, ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan dan persalinan, minimal mereka sudah terpapar banyak informasi tentang masalah kehamilan dan persalinan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 6-24 jam setelah operasi kepada responden *post SC*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lega & Herawaty (2022) tentang hubungan tingkat nyeri terhadap kemampuan mobilisasi dini pada ibu *post SC* di RSIA Assalam terhadap 73 responden didapatkan adanya perubahan intensitas nyeri yaitu menjadi nyeri ringan dengan kemampuan mobilisasi sebanyak 91,8%. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh antara *pre test* dan *post test* yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi mobilisasi dini mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post SC* dikarenakan mobilisasi dini mampu menurunkan nyeri dan pengembalian fungsi tubuh sehingga semakin cepat dilakukan mobilisasi makan semakin baik pula fungsinya bagi ibu SC. Nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat dipengaruhi oleh faktor usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan juga faktor kehamilan

KESIMPULAN

Ada pengaruh mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post SC* di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024.

SARAN

Diharapkan kepada pasien *post SC* tetap melakukan mobilisasi walaupun sudah berada di rumah agar dapat semakin menurunkan nyeri *post SC* serta membantu pasien untuk lebih nyaman dalam melakukan aktivitas kembali

DAFTAR PUSTAKA

Brunner and Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi Ke-8*. Jakarta: EGC.

- Buhari. Hutagaol. dan Kundre. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur." *Jurnal Keperawatan*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6688/6>.
- Cahyawati. F. E. & Wahyuni. A. 2023. "Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi." *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(1),: 44-52.
- Cunningham. F.G. 2018. *Obstetri Williams. Edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Hartati. S. & Afiyanti. Y. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Sectio Caesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM." *Jurnal Keperawatan*, 5(2),: 192-97.
- Haryanto. A. & Sulistyowati. R. 2015. "Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Dengan Diagnosis Nanda International." In . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kemendes RI. 2018. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018." In . Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lega. N. 2023. "Hubungan Tingkat Nyeri Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsia Assalam Tahun 2022." *Jurnal Kompeten* 6(1),: 6-6.
- Maryuni.A. 2015. *Perawatan Luka Section Caesarea (Sc) Dan Luka Kebidanan Terkini*. Bogor: IN MEDIA.
- Risna. 2013. "Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Rencana Proses Persalinan Caesarea Di RSUD Hasan Sadikin Bandung Jawa Barat Tahun 2013." In *Jurnal Kesehatan*. Bandung: Universitas Padjajaran Bandung.
- Sembiring. H. 2022. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2),: 25-30.
- Syaiful. Y. 2019. *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sylvia. E. & Rasyada. A. 2023. "Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea." *Ilmu Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1).
- WHO. 2021. "Angka Kematian Ibu."
- Winarsih.K. 2013. "Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Klien Pasca Sectio Caesarea." *Jurnal Keperawatan* (1).1: 77-88.
- Yeni. K. 2015. "Efektifitas Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tehnik Relaksasi Nafas Dalam." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 5 (4).